

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN GAYA
HIDUP MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS DI PANTAI JIGO
KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

ZAKIATUS SYAHRI BADRIATI

NIM 4022016019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA**

2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN GAYA
HIDUP MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS DI PANTAI JIGO
KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

Oleh:

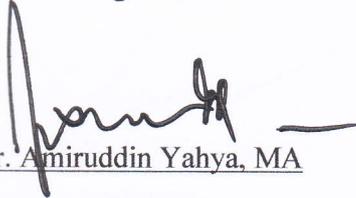
Zakiatus Syahri Badriati

Nim. 4022016019

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 07 Desember 2020

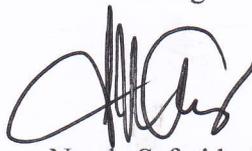
Pembimbing I



Dr. Amiruddin Yahya, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

Pembimbing II

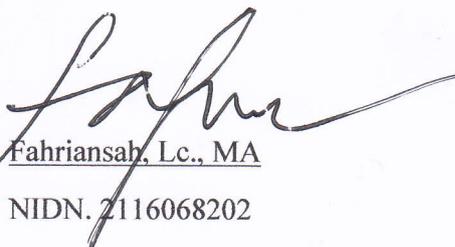


Nanda Safarida, ME

NIP. 198311122019032005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., MA

NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

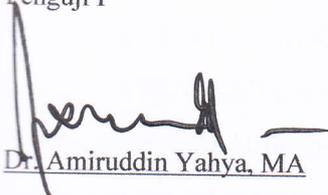
Skripsi berjudul “DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS DI PANTAI JIGO KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATERA UTARA)”. ZAKIATUS SYAHRI BADRIATI, NIM 4022016019 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal xx xxxx 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 11 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

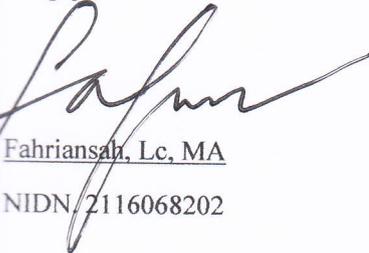
Penguji I



Dr. Amiruddin Yahya, MA

NIP.19750909 200801 1 013

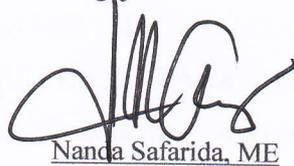
Penguji III



Fahriansah, Lc, MA

NIDN/ 2116068202

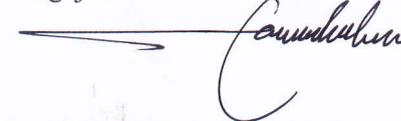
Penguji II



Nanda Safarida, ME

NIP. 198311122019032005

Penguji IV



Faisal Umardani Hasibuan, MM

19840520 201803 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL.

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatus Syahri Badriati
NIM : 4022016019
Tempat/tgl. Lahir : P. Balok, 31 Januari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Al Ikhsan, Desa Kota Lintang, Kecamatan Kota
Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP MASYARAKAT LOKALN (STUDI KASUS DI PANTAI JIGO KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATERA UTARA)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 18 November 2020

Yang membuat pernyataan



Zakiatus Syahri Badriati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR Tirmidzi)

“Semua akan indah pada waktunya”

(Penulis)

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Ayah dan Bunda Tercinta
- Kakakku Eka Pratiwi dan Adikku M.Baihaqi
- Seluruh Keluargaku
- M.Heriansyah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya
- Sahabat Setiaku Dinda Natasyah
- Teman Seperjuanganku Yulita, Eka, dan Sukma
- Teman Seperjuanganku “Keluarga Besar Unit Satu 2016”
- Almamater Kebanggaanku.

ABSTRAK

Pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut guna memenuhi keinginan yang beranekaragam. Pariwisata itu terdiri atas beberapa kategori salah satunya ialah pariwisata bahari yang banyak menarik minat wisatawan. Pantai Jigo merupakan jenis wisata pantai yang terdapat di daerah Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak pariwisata Pantai Jigo terhadap pendapatan masyarakat, dan gaya hidup masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta Teknik Analisa data dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dampak dari pariwisata Pantai Jigo Terhadap pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terutama terhadap pengelola pantai, pedagang dan masyarakat lokal. Sehingga dapat menambah taraf perekonomian yang lebih baik dalam setiap keluarga, serta mensejahterakan masyarakat baik lokal maupun masyarakat dari luar daerah. Sedangkan dilihat dari dampak pantai jigo terhadap gaya hidup masyarakat juga memberikan pengaruh pada prilaku konsumsi masyarakat yang perlahan semakin berubah diikuti oleh semakin banyaknya kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan baik dan perubahan prilaku dalam setiap golongan masyarakat. Gaya hidup ini termasuk dalam gaya hidup *Nurturers*, dimana masyarakat yang masih berusia muda dan berpendapatan rendah, namun mereka terfokus pada membesarkan anak, lalu membangun rumah tangga dan nilai-nilai serta Pendidikan diatas rata-rata.

Kata Kunci : *pariwisata, pantai jigo, pendapatan, dan gaya hidup*

ABSTRACT

Tourism as a trip made for a while, carried out from one place to another, with the intention not to earn a living in the place visited, but to enjoy the trip in order to fulfill various desires. Tourism consists of several categories, one of which is marine tourism which attracts many tourists. Jigo Beach is a type of beach tourism located in the Pangkalan Susu area, Langkat Regency. The purpose of this study is to determine the impact of Jigo Beach tourism on people's income and people's lifestyle. The type of research used is field research (field research), data collection techniques through the method of observation, interviews, and documentation as well as data analysis techniques with a qualitative descriptive approach. Based on the research results, it can be seen that the impact of Jigo Beach tourism on community income is very influential, especially on beach managers, traders and local communities. So that it can add to a better economic level in each family, as well as the welfare of both local people and people from outside the region. Whereas seen from the impact of Jigo beach on people's lifestyle, it also has an influence on people's consumption behavior which is slowly changing, followed by more and more needs that can be fulfilled properly and changes in behavior in each group of society. This lifestyle is included in the lifestyle of Nurturers, where people are still young and have low income, but they are focused on raising children, then building households and values and education above average.

Keywords: *tourism, jigo beach, income, and lifestyle*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Gaya Hidup Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Pantai Jigo Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)”** dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.Cl. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc., MA. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Nanda Safarida, ME. Selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Zikriatul Ulya, S. E., M.Si. selaku Penasehat Akademik (PA). yang telah memberikan nasehat dan arahan dari semester satu hingga akhir.
7. Ayah Suroto dan Mamak Nursiah sebagai orang tua tercinta yang selama ini terus memberikan dukungan kepada ananda sehingga karya ini terselesaikan dengan baik.
8. Kakakku Eka Pratiwi dan adikku M.Baihaqi yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Kawan kos seperjuanganku Dinda Natasyah, Nanda Yuanita Windasari, Feby Arlika, Anita, yang telah bersama berjuang dan memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di EKS angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 18 November 2020

Peneliti

Zakiatus Syahri Badriati

NIM. 4022016019

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	□	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	□	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	□	Es (Dengan titik dibawah)
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	□	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	□	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	□	Te
ظ	Za	□	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (Diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

3. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h /.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauah al-Afal / Rauhatul afaal الأطفال	=	رَوْضَةٌ
al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah المدینة المنورضة	=	المدینة المنورضة
alaha	=	طلحة

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-ajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dn sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلِيلُ

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khu□ūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْأُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلْ

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفُ الكَيْلِ وَ مِيزَانَ

Ibrāhīmul- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهُ وَ مَرْسَاهَا

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetep huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	=	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	=	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Pengunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī’an	=	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāahu bikulli syaiin ‘alīm	=	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Penjelasan Ilmiah	11

1.5 Kerangka Teoritis	13
1.6 Kajian Terdahulu.....	15
1.7 Metodologi Penelitian	18
1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
1.6.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
1.6.3 Subyek Penelitian	19
1.6.4 Sumber Penelitian.....	19
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.6.6 Metode Analisa Data	22
1.8. Sistematika Pembahasan	24
BAB II Landasan Teori	25
2.1. Pariwisata.....	25
2.2. Klasifikasi Wisata.....	28
2.3. Pendapatan	33
2.3.1. Pengertian Pendapatan	33
2.3.2. Macam-macam Pendapatan.....	37
2.3.3 Prinsip dan Faktor Pendapatan	38
2.4. Gaya Hidup	39
2.4.1. Pengertian Gaya Hidup	40
2.4.2. Jenis-jenis Gaya Hidup	41
2.4.3. Indikator dan Pengukuran Gaya Hidup.....	43
2.4.4. Gaya Hidup Perspektif Islam	43

2.4.5. Masyarakat Konsumsi.....	45
BAB III TEMUAN PENELITIAN	49
3.1. Profil Lokawisata Pantai Jigo.....	49
3.2. Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat	56
3.2.1. Dampak Pariwisata terhadap pendapatan pedagang	56
3.2.2. Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan Pengelola Pantai.....	58
3.3. Dampak Pariwisata terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sekitar	60
BAB IV PENUTUP	63
4.1. Kesimpulan	63
4.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya mendorong pembangunan ekonomi maka penerimaan negara yang bersumber dari devisa negara sangat penting untuk ditingkatkan. Di berbagai negara sedang berkembang, pariwisata menduduki tempat kedua sebagai pemasok devisa negara setelah minyak, bahkan beberapa negara di kawasan Pasifik dan Amerika seperti Hawaii dan California Selatan, industri pariwisata merupakan primadona utama pendapatan negara.¹ Pariwisata juga masih menduduki posisi paling penting bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak.²

Hingga saat ini, banyak negara didunia menjadikan pariwisata sebagai pemasok pendapatan ekonomi terbesar disebuah negara ini. Hal ini dibuktikan oleh laporan WTO (World Trade Organization) atau Organisasi Perdagangan Dunia yang menyatakan bahwa "Pariwisata internasional adalah penghasil devisa terbesar dunia dan merupakan faktor penting dalam neraca pembayaran di banyak negara-negara. Pariwisata juga merupakan industri yang paling berkembang pesat di dunia."³

¹ Rita Sulaksmi, *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh, Sabang* (Tesis, Bogor: IPB, 2007) h. 1

² Maharani Prasetya Deddy, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura*, Jawa Timur Jurnal Politik Muda, Vol.3 Nomor 3, 2014 h. 413

³ *Ibid.* Maharani Prasetya Deddy, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura*, h. 420

Industri pariwisata menyumbang hingga 10% Produk Domestik Bruto dunia. Tidak heran apabila kebanyakan negara mencakup beberapa negara bekas Uni Soviet, ikut dalam memasuki industri pariwisata internasional. Begitu juga negara-negara di Asia yang terus melakukan pembaharuan-pembaharuan terkait dengan pariwisata yang dapat mendorong pendapatan negara dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada.⁴

Seperti halnya ASEAN yang memiliki keragaman budaya yang sangat menarik, dipengaruhi oleh agama, adat istiadat, dan kesenian yang beragam. Tidak hanya itu, letak geografis yang dimiliki oleh hampir seluruh negara yang bergabung dalam ASEAN menjadi alasan menariknya wilayah ini untuk dikunjungi. Keindahan alam yang dapat dijumpai memberikan daya Tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan, alam bawah laut, maupun pemandangan pantainya. ASEAN dengan sumber daya alam dan budaya yang bervariasi memiliki potensi pengembangan pariwisata yang cukup tinggi.⁵

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang juga bagian dari ASEAN mulai menunjukkan eksistensinya dengan mempromosikan pariwisata negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni.⁶

⁴ World Tourism Organizing, *ASEAN Integration and Impacton Tourism*, 2010, h.9

⁵ Ibid, World Tourism Organizing, *ASEAN Integration and Impacton Tourism*, h.12

⁶ KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia) Frankfurt, Pendidikan-Budaya *Sekilas Tentang Indonesia* <https://www.indonesia-frankfurt.de/Pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia>. Diunduh tanggal 08 Februari 2020

Dilihat dari segi geografis, kepulauan Indonesia terletak antara 5° 54' 08" bujur utara hingga 11° 08' 20" bujur selatan dan 95°00'38" sampai 141°01'12" bujur timur. Beberapa pulau terletak di garis ekuator khatulistiwa. Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Waktu terbaik untuk berwisata ke Indonesia adalah saat musim panas yang berlangsung mulai bulan April hingga Oktober. Bulan Maret dan November merupakan pergantian musim. Pada pergantian musim, cuaca di Indonesia dapat menjadi tidak menentu. Hujan, panas matahari dan angin lebat dapat datang bersamaan dalam satu hari. Sementara itu, musim hujan biasanya berlangsung mulai bulan Desember hingga Maret.⁷

Secara demografi Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika. Hingga tahun 2016, warga negara Indonesia diperkirakan mencapai 250 juta jiwa. Masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 suku, dimana setiap suku memiliki dialek tersendiri. Secara keseluruhan terdapat lebih dari 360 dialek yang memperkaya budaya Indonesia.

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata yang melimpah ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya melalui sektor pariwisata.⁸ Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tercatat dalam tiga tahun terakhir sektor pariwisata Indonesia mampu menyumbangkan devisa yang terus meningkat signifikan. Sumbangan devisa dari sektor pariwisata

⁷ *Ibid* KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia) Frankfurt, Pendidikan-Budaya *Sekilas Tentang Indonesia*

⁸ Maharani Prasetya Deddy *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur* (Jurnal Politik Muda, Vol.3 Nomor 3, 2014) h. 430.

meningkat dari 12,2 miliar dolar AS pada 2015, menjadi 13,6 miliar dolar AS di 2016, dan naik lagi menjadi 15 miliar dolar AS pada 2017.⁹

Sementara kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) naik signifikan dari 2015 – 2018 seperti grafik berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 10,410 juta wisman, sementara pada tahun 2016 naik sekitar 10,7% yaitu sebesar 11,525 juta wisman, lalu pada tahun 2017 naik sekitar 22% yaitu 14,040 juta wisman yang datang ke Indonesia. Dan pada tahun 2018 naik sekitar 8% yaitu 15,180 juta wisman yang datang berkunjung. Maka berdasarkan data diatas dapat dipastikan selama kurun waktu empat tahun terakhir jumlah kunjungan wisman semakin bertambah.

⁹Arah.com <https://www.arah.com> diakses pada tanggal 09 Februari 2020

Dengan terus meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara, maka sektor pariwisata diyakini akan menjadi core economy Indonesia untuk lima tahun ke depan. Terlebih, saat ini sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai sektor terbuka ekonomi bangsa oleh pemerintah melampaui CPO (*Crude Palm Oil*) atau dikenal dengan minyak sawit mentah. Indonesia memiliki ribuan destinasi, baik yang sudah bergaung namanya maupun yang masih menjadi ‘surga’ tersembunyi. Apalagi pembangunan infrastruktur terus digairahkan, maka bukan tidak mungkin dunia pariwisata akan menjadi bintang baru bagi pemasukan negara.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Baik itu hanya sekedar menikmati liburan semata maupun keperluan lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan, Banten dan Sumatra Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Prancis.¹¹

¹⁰*Ibid* Arah.com <https://www.arah.com> diakses pada tanggal 09 Februari 2020.

¹¹ Badan Pusat Statistik *Kunjungan Wisatawan di Indonesia*. Jakarta.

Pariwisata Indonesia yang didukung dengan kekayaan alam dan budayanya yang dijadikan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Bahkan pada tahun 2019 sudah ada 12 pariwisata Indonesia yang masuk dalam situs warisan dunia UNESCO (United Nations Of Educational Scientific, and Cultural Organization) yaitu, Candi Borobudur, Candi Prambanan,, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, Situs Manusia Purba Sangiran, Taman Nasional Lorentz, Taman Nasional Sembilang, Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci Seblat, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Cultural Landscape Subak Bali, Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto¹²

Pariwisata diklasifikasikan menjadi 7 jenis yaitu: Wisata budaya, wisata pertanian, wisata berburu, wisata ziarah, wisata cagar alam, wisata konvensi dan wisata bahari.¹³ Diantara ketujuh jenis pariwisata tersebut wisata bahari merupakan wisata favorit wisatawan local dan mancanegara. Wisata bahari pada tahun 2017 menyumbang 10% devisa negara, dan angka ini akan terus bertambah mengingat Indonesia mempunyai destinasi wisata bahari Terumbu Karang (Koral) terbaik di dunia seperti yang ada di Raja Ampat, Papua Barat dan Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT).¹⁴

Wisata bahari terutama pesisir yang ada di Indonesia memiliki peluang untuk dapat menjadi mata rantai yang penting dalam rangkaian industri pariwisata sehingga dapat dimanfaatkan menjadi salah satu produk ekonomi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya pesisir

¹² Kementerian Pariwisata www.kemenpar.go.id diakses pada tanggal 10 februari 2020

¹³ Dinas Pariwisata Kabupaten Bone, *Jenis-Jenis Wisata Berdasarkan Jenis, Tujuan dan Perjalanan* <https://dispar.bone.go.id/>. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2020

¹⁴ Arief Yahya, Menteri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia periode 2014-2019, diskusi media MFB di kantor staf Presiden Jakarta 18 oktober 2017.

dan laut adalah melalui pengembangan kegiatan wisata pantai. Potensi yang dimiliki sumber daya pesisir memiliki nilai estetika, memberikan rasa nyaman, kepuasan yang tidak dapat diungkapkan. Dalam pengembangan kegiatan wisata pantai dapat dilakukan dengan mengembangkan kepariwisataan bahari yang berbasiskan kepada alam yang tetap menjaga kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kepariwisataan yang ramah lingkungan dengan menyeimbangkan alam dan budaya secara terpadu.¹⁵ Pengembangan tahapan wisata bahari terus diupayakan tidak hanya di Raja Ampat, Papua Barat dan NTT saja. Pengembangan wisata juga dilakukan di daerah lain, seperti Sumatera Utara.

Provinsi yang beribu kotakan di Medan ini merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli. Sumatera Utara memiliki banyak tempat yang dijadikan wisata pantai.¹⁶ Daerah yang dipilih oleh seorang Gubernur ini memiliki penduduk berjumlah 14,6 juta jiwa. Sebagai salah satu destinasi wisata, Sumatera Utara memiliki banyak tempat wisata bahari. Salah satunya yang menjadi destinasi baru adalah Pantai Jigo yang terdapat di daerah dusun 3 Desa Pintu Air, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

¹⁵ Hiariy Sarah Lilian dan Sahusilawane Wildoms, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Usaha dikawasan Pantai Nestapa Pulau Ambon*, (Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1,2013),h. 84

¹⁶Dian Taruli dkk, *Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara*, (Jurnal Perikanan dan Kehutanan. 2014) h. 2

Wisata Pantai Jigo ini hadir untuk masyarakat umum yang berupa tempat rekreasi bagi kaum muda maupun tua untuk menikmati suasana hembusan angin pantai. Wisata ini sudah berjalan selama setahun yang dikelola secara swadaya oleh Warga Desa Pintu air berjumlah 25 orang.¹⁷ Objek wisata Pantai Jigo ini memiliki Luas $\pm 50.000 \text{ m}^2$ dengan 30 pondok tempat istirahat. Pantai ini termasuk Kawasan wisata yang baru, dan masih banyak perlu perbaikan guna untuk pengembangan tempat wisata agar menjadi lebih menarik. Niat pengelola kedepan ingin memperbaiki kekurangan yang ada. Namun karena keterbatasan dana, maka Perbaikan-perbaikan di Kawasan wisata tersebut dilakukan secara perlahan. Walaupun begitu warga tetap berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan pantai ini semampunya, agar dapat dinikmati dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.¹⁸

Dengan hadirnya Kawasan wisata baru ini, masyarakat sekitar berharap agar taraf perekonomian meningkat, mengingat selama ini mata pencarian utama masyarakat adalah petani dan juga nelayan. Maka masyarakat berharap dengan hadirnya Kawasan wisata ini dapat menjadi alternatif baru pendapatan ekonomi.

Dikawasan wisata tersebut terdapat kios-kios penjual makanan, pondok santai untuk pengunjung dan spot foto menarik. Tersedia juga fasilitas karaoke khususnya pada hari minggu. Hal ini dimaksudkan untuk menggaet tamu lokal untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan, ini juga kemudian akan berdampak pada penghasilan ekonomi warga setempat. Umumnya para

¹⁷Murat, pengurus Pantai Jigo, wawancara kepada Media dikonews7.com. tanggal 12 Oktober 2019

¹⁸ Ibid, Murat, pengurus Pantai Jigo, wawancara kepada Media dikonews7.com

pengunjung ramai sewaktu hari libur. Selain pengunjung lokal, pengunjung juga berasal dari Aceh, Binjai, Medan dan Deli Serdang.

Kegiatan pariwisata di Pantai jigo tentunya mempunyai hubungan yang erat terhadap kegiatan masyarakat setempat dan lingkungan. Wisata pantai dan sarana transportasi juga saling mendukung, dimana kegiatan pariwisata memerlukan sarana transportasi, untuk kelancaran pada kegiatan-kegiatan tertentu dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Pantai jigo sekarang merupakan salah satu kawasan yang sedang banyak diminati oleh masyarakat didalam ataupun diluar daerah yang dapat dijadikan sebagai destinasi baru tempat rekreasi bagi keluarga, yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan berkunjung ke Langkat. Daerah destinasi wisata biasanya memberikan pengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar, maka harapan masyarakat dengan adanya wisata ini meberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan juga gaya hidup masyarakat.

Dengan banyaknya wisatawan yang datang dari hari ke hari, dan dari berbagai suku, agama serta gaya hidup yang berbeda-beda membuat masyarakat setempat berlomba menyediakan kebutuhan yang diperlukan wisatawan baik itu berupa makanan maupun perlengkapan lainnya. Dan hal ini semestinya diikuti dengan peningkatan pendapatan serta perubahan gaya hidup masyarakat sekitar.

Namun pada kenyataannya masih banyak pengharapan yang di bangun di semua lini masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, pendapatan yang seharusnya dapat merubah taraf kehidupan masyarakat malah tidak sesuai dengan kenyataann yg tidak didapatkan, berbanding terbalik dengan apa yang terjadi

dilapangan. Begitu juga yang terjadi di perubahan gaya hidup masyarakat sekita dari waktu ke waktu.

Maka dari itu setelah melihat fenomena yang terjadi dan dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Gaya Hidup Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Pantai Jigo Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian penjabaran yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan tentang rumusan dari masalahnya ialah:

1. Bagaimana dampak pariwisata pantai jigo terhadap pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana dampak pariwisata pantai jigo terhadap gaya hidup masyarakat sekitar?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dampak pariwisata Pantai Jigo terhadap pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui dampak pariwisata pantai jigo terhadap gaya hidup masyarakat.

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengamalan ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan sebagai bahan masukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka pembangunan ekonomi.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang ingin penulis teliti yaitu tentang “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Pantai Jigo, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)”. Agar tidak terjadi kekeliruan dan kebingungan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah dari beberapa kata sebagai berikut:

- a. Dampak

Dampak ialah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) terhadap suatu hal/urusan.¹⁹

Jadi, dampak yang penulis maksudkan disini ialah dampak-dampak wisata yang dapat mempengaruhi pendapatan serta gaya hidup masyarakat lokal, baik secara menyeluruh atau tidak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari sebuah tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk sebuah kepentingan agar keinginannya bisa terpenuhi.²⁰

c. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.²¹

d. Gaya Hidup

Gaya hidup atau *Lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.²²

¹⁹ Harsono, *Hukum Perekonomian Indonesia 1*, (Jakarta: Djambatan, 1999)h. 26

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gramedia 2008)h.233

²¹*Ibid*, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.265

²²*Ibid*, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h 270

e. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal ialah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupann sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu.²³

1.5. Kerangka Teoritis

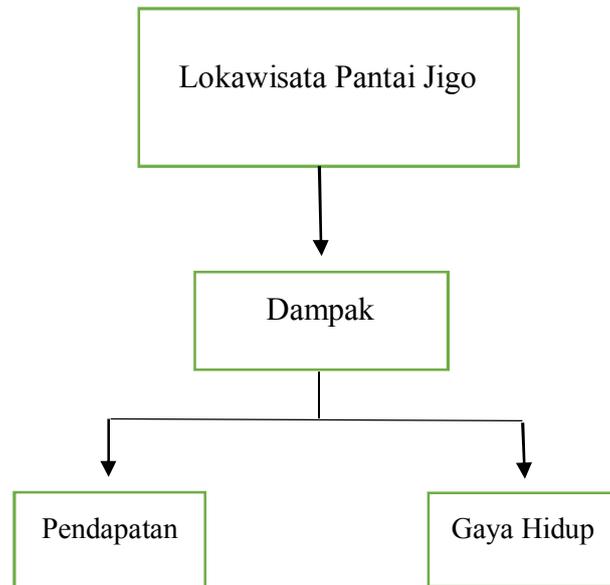
Kerangka teoritis (pemikiran) merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang menjadi acuan penelitian yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan, disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. daerah di Provinsi Sumatera Utara yang menawarkan pesona alam terutama wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Langkat. Wisata Pantai Jigo merupakan kawasan yang menjadi destinasi kunjungan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Langkat. Pantai Jigo merupakan pantai yang terletak di kawasan Desa Pintu Air yang berada di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

²³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakatlokal>

Kawasan pariwisata Pantai Jigo dengan objek wisata alamnya telah dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun luar daerah dan telah menjadi daerah tujuan wisata yang paling banyak diminati oleh warga Langkat pada saat ini khususnya. Hal ini karena alam wisata Pantai Jigo yang indah dan menarik mulai dari daratan sampai dengan perairan lautnya. Pengembangan wisata Pantai Jigo ke depan harus dibangun berdasarkan pilar-pilar ekonomi yang menjadi andalan daerah. Sebagai salah satu objek wisata yang paling diminati. Dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Jigo terus meningkat semenjak dibuka selama satu tahun belakangan ini. Adapun fasilitas yang tersedia seperti sarana transportasi, akomodasi, listrik, tempat ibadah dan air bersih yang cukup memadai. Untuk sementara hanya fasilitas diatas yang tersedia, namun pihak pengelola juga terus mengembangkan seiring dengan bertambahnya pengunjung yang datang.

Kawasan Pantai Jigo memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada pendapatan ekonomi dan juga gaya hidup masyarakat yang berada di sekitar Kawasan pantai. Serta membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan Pantai Jigo agar lebih menyadari pentingnya wisata pantai bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



1.6. Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meita Amanda (Institut Pertanian Bogor 2009)	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pantai Bandalu	Kualitatif Deskriptif	Dampak pariwisata yang memberikan peningkatan pendapatan terhadap pendapatan masyarakat.

		Kabupaten Serang, Banten)		
2	Rita Sulaksmi (Institut Pertanian Bogor 2007)	Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang	Kualitatif Deskriptif	Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan rumah tangga yang aktif dapat memberikan peningkatan pendapatan secara signifikan. Dan disertai dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga.
3	Rani Puspita Angraini (Universitas Lampung, 2018)	Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pantai Embe Desa Merak Belantung	Kualitatif Deskriptif	Dampak pengembangan Industri Pariwisata berpengaruh besar terhadap perputaran arus uang di dalam masyarakat, yang menimbulkan peningkatan

		Kalianda Lampung Selatan)		ekonomi secara sigifikan. Sekaligus memberikan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat.
--	--	------------------------------	--	---

➤ **Persamaan dan Perbedaan penelitian.**

1. Meita Amanda (Institut Pertanian Bogor 2009) “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pantai Bandalu Kabupaten Serang, Banten)” Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel yang sama dan metode yang sama. Dan perbedaannya tempat penelitiannya.
2. Rita Sulaksmi (Institut Pertanian Bogor 2007) “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang”. Persamaannya menggunakan salah satu variable dan metode yang sama. Perbedaannya lokasi penelitian.
3. Rani Puspita Anggraini (Universitas Lampung, 2018) “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)”. Persamaannya menggunakan variable yang sama. Perbedaannya pada lokasi penelitian.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian survei lapangan (*field research*) dimana peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Penelitian lapangan juga untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut “apa adanya” pada saat penelitian dilakukan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabet,2008), h. 65

tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²⁵

1.6.2. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Dusun 3 Pintu Air, Kecamatan Pangkalan Berandan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan februari sampai dengan oktober 2020.

1.6.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari informan dan responden penelitian. Informan adalah subyek penelitian tidak langsung yang menjadi sumber informasi yang kemudian mengarahkan peneliti kepada responden penelitian. Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi sumber informasi secara langsung. Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberi tambahan informan wawasan terhadap pertanyaan peneliti.

Informan (*key person*) dalam penelitian ini ialah berasal dari kepala Desa Pintu Air Sedangkan responden dalam penelitian ini ialah masyarakat yang berkerja di sekitar Kawasan wisata Pantai Jigo, baik itu pihak pengelola, pedagang maupun masyarakat setempat.

1.6.4. Sumber Penelitian

Sumber penelitian adalah subjek dimana suatu data dapat diperoleh. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte* (Jakarta: Rineka, 2014) h. 115

senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti, misalnya melalui wawancara atau pengisian kuesioner.²⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan observasi dari subjek penelitian, yaitu masyarakat disekitar Kawasan Wisata Pantai Jigo.

Adapun penentuan sebagai informan ditentukan menggunakan *Indepth Interview*, yaitu pengambilan sampel informan secara acak sesuai dengan data yang diperlukan peneliti.²⁷

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ialah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya, misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, atau yang disediakan media massa.²⁸

Data sekunder dalam penelitian ini melalui BPS tahun 2018 (Badan Pusat Statistik), Kementerian Pariwisata tahun 2019, buku Sadono Sukirno dan artikel lainnya.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

²⁶ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis cet II* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 60

²⁷ Amirul Hadi Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Media, 1998) h. 87

²⁸ *Ibid*, Amirul Hadi Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 90

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Metode observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas objek yang sedang diamati. Jadi peneliti hanya mengamati apa saja yang dilakukan oleh subyek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang bekerja di sekitar wilayah wisata Pantai Jigo. Serta tempat wisata Pantai Jigo.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan dengan pewawancara. Wawancara juga merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.²⁹

Wawancara juga merupakan proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana peneliti diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan sejumlah masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata Pantai Jigo.

c. Dokumentasi

²⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000) h.63

Dokumentasi adalah Teknik untuk menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, selebaran dan sebagainya, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.³⁰ Dalam metode ini peneliti mencari dan mendapatkan data-data melalui data dari prasasti, naskah kearsipan, data gambar/foto dan lain sebagainya.³¹

1.6.6. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo untuk memproses analisis dalam model Miles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengubah segala bentuk data hasil penelitian menjadi bentuk tulisan dengan menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2008) h.65

³¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. 2005)h. 138

b. Penyajian Data

Patalima mengatakan “penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data dapat dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berdasarkan matriks maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya penelitian dapat menarik kesimpulan data, memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki arti tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini menguraikan tentang berbagai macam teori yang relevan tentang ekonomi serta yang bersangkutan dengan tema penelitian ini.

BAB III TEMUAN PENELITIAN

BAB ini menguraikan tentang hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV PENUTUP

BAB ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan uraian yang dijelaskan di BAB I,II,dan III.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pariwisata

Kata pariwisata baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourisme ke II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12 s/d 14 Juni 1958. Sebelumnya sebagai ganti kata “pariwisata” digunakan kata “*tourisme*” yang berasal dari Belanda. Adapun orang yang berjasa mempopulerkan kata pariwisata adalah Jendral G.P.H Djatikusumo yang pada saat itu menjabat Menteri Perhubungan Darat, Pos Telekomunikasi dan Pariwisata. pengertian pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut guna memenuhi keinginan yang beranekaragam.³²

Kegiatan pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang berarti dengan pemanfaatan yang berdampak kecil terhadap kawasan lindung. Kegiatan pariwisata pada daerah yang dilindungi, bila diatur dan dikendalikan secara baik akan mengarah pada pemanfaatan ekonomi dengan dampak kerusakan yang minimum. Peningkatan kepedulian terhadap sumber daya alam secara universal menyebabkan timbulnya bentuk kegiatan wisata yang berbasis kepada alam. Salah satu bentuk kegiatan wisata alam tersebut adalah ekowisata yang dapat didefinisikan sebagai penggunaan daerah.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Gramedia 2008)h.233

yang alami oleh pengunjung berjumlah kecil yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dengan tujuan untuk mempelajari suatu pengalaman baru.

Kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur, diantaranya:³³

1. Manusia (*man*) yang merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan suatu tempat (alam).
2. Ruang (*space*) yang merupakan daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
3. Waktu (*time*) yang merupakan waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Klasifikasi bentuk wisata yang dikembangkan berdasarkan pada bentuk utama atraksi (*attractions*) atau daya tariknya yang kemudian ditekankan pada pemasarannya. Bentuk wisata tersebut antara lain berupa: ekowisata (*ecotourism*), wisata alam (*nature tourism*), wisata pertualangan (*adventure tourism*), wisata berdasarkan waktu (*getaway and stay*), dan wisata budaya (*cultural tourism*).³⁴

Bentuk-bentuk wisata dikembangkan dan direncanakan berdasarkan hal berikut ini:

1. Kepemilikan (*ownership*) atau pengelolaan areal wisata tersebut yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga sektor, yaitu sektor bidang pemerintahan, sektor organisasi nirlaba, dan perusahaan konvensional.
2. Sumber daya (*resource*), yaitu alam (*natural*) atau budaya (*cultural*).
3. Perjalanan wisata/lama tinggal (*touring/longstay*).

³³Musanef *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995) h. 21

³⁴Youti, A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita 2008) h. 207

4. Tempat kegiatan yaitu di dalam ruangan (*indoor*) atau di luar ruangan (*outdoor*).
5. Wisatawan utama/wisatawan penunjang (*primary/secondary*).
6. Daya dukung (*carrying capacity*) tapak dengan tingkat penggunaan pengunjung yaitu intensif, semi intensif dan ekstensif.

Wisata alam merupakan kegiatan wisata dengan atraksi utamanya adalah sumber daya alam yang terdiri dari lima bentukan dasar alam, yaitu: air, perubahan topografi, flora, fauna, dan iklim. Bentuk sumber daya alam yang sangat umum untuk dikembangkan adalah air, seperti telaga warna, danau, laut, air terjun dan sebagainya. Potensi alam seperti daerah yang memiliki perbedaan ketinggian tertentu dan mengalami modifikasi *landscap* akan sangat menarik bagi wisatawan.

Flora dan fauna endemik yang sangat bervariasi sangat menarik wisatawan, bentuk wisata mulai dari kegiatan *viewing*, *watching*, hingga berburu satwa. Bahkan perbedaan iklim pun dapat membuka peluang industri pariwisata. Peningkatan kepedulian terhadap sumber daya alam secara universal menyebabkan timbulnya bentuk kegiatan wisata yang berbasis kepada alam.

Salah satu bentuk kegiatan wisata alam tersebut adalah ekowisata yang dapat didefinisikan sebagai penggunaan daerah yang alami oleh pengunjung berjumlah kecil yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dengan tujuan untuk mempelajari suatu pengalaman baru. Jacobs mengutarakan bahwa motivasi

dalam melakukan perjalanan dan wisata untuk kesenangan, kekuasaan, pengalaman spritual, maupun komersial.³⁵

Pada umumnya dalam pengembangan wisata terdapat dua komponen penting yang harus dikaji. Kedua komponen tersebut adalah produk dan pasar wisata. Dari sisi produk wisata alam, komponen yang sering dievaluasi adalah:³⁶

1. Produk utama objek yang berupa atraksi, yaitu: alam, budaya, budidaya/agro, penelitian dan sebagainya.
2. Produk penunjang objek berupa amenities, yaitu: sarana akomodasi (pondok wisata, bumi perkemahan, karavan, dan sebagainya), sarana konsumsi (restoran, kios makanan/minuman dan sebagainya).

Terdapat beberapa usaha yang dapat meningkatkan daya tarik wisata, usaha yang demikian ini antara lain:

1. Usaha sarana wisata, penyewaan peralatan renang, selam, selancar, dan sebagainya.
2. Usaha jasa, jasa pemandu wisata dan jasa biro perjalanan.

2.2.Klasifikasi Wisata

1. Wisata Budaya

Wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang. Dalam wisata budaya, terutama wisatawan mancanegara, dapat dipelajari cara hidup masyarakat, adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan

³⁵ Jacob *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Pradya Paramita,2008) h.161.

³⁶ Fandeli, C. dan Mukhlison. *Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM.* (website Yogyakarta. 2000) h. 102

mereka. Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri di kancah internasional. dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan info mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama.

2. Wisata pertanian

Wisata pertanian merupakan perjalanan wisata ke lokasi pertanian, melihat pembibitan di ladang, perkebunan. Yang dilakukan dalam rangka studi atau dapat pula hanya sekedar berjalan-jalan menikmati hijaunya tanaman dan segar udara.

3. Wisata berburu

Wisata berburu ini bisa dilakukan di negara yang mempunyai daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu. Tentunya tidak berburu secara sembarangan. Melainkan mengikuti aturan pemerintah tentang batas wilayah perburuan dan jenis binatang apa saja yang boleh diburu. Untuk Indonesia sendiri, pemerintah telah membuka wisata berburu di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Baluran. Hewan yang boleh diburu adalah babi hutan dan banteng. Sementara di luar negeri, wisata berburu dapat kita lakukan di berbagai daerah di benua Afrika. Hewan yang boleh diburu ialah jerapah, gajah, singa, dan lain-lain. Untuk India, hewan yang boleh diburu adalah macan dan badak.

4. Wisata ziarah

Wisata ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada

perorangan. Tujuannya ke tempat suci, makam orang yang dianggap berkuasa atau suci, makam orang besar, pemakaman tokoh terkenal, bukit dan gunung keramat yang sarat legenda, dan sebagainya. Banyak dihubungkan dengan niat dari wisatawan tersebut, misalnya ingin meminta restu dan petunjuk dari ilahi bahkan ada yang memohon kekayaan. Sebagai contoh adalah orang muslim yang berkunjung ke tanah suci atau pemakaman para wali, seorang katholik melakukan wisata ziarah ke vatikan, untuk penganut budha akan berkunjung ke Nepal, Tibet, atau India.

Di Indonesia sendiri juga banyak tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki maksud tertentu seperti yang telah disebutkan di atas antara lain mengunjungi Candi Borobudur, Gunung Kawi, makam Wali Songo, Prambanan, pura Basakih Bali, makam Soekarno, dan lain-lain.

5. Wisata cagar alam

Wisata yang dikenal juga dengan wisata konservasi ini dilakukan dengan mengunjungi taman lindung, cagar alam, wilayah yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Kebanyakan para pecinta alam yang melakukan wisata ini. Bagi yang suka memotret, sangat cocok melakukan wisata sejenis ini. Ada banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan indah, dapat dijadikan sebagai objek foto. Suasana lingkungan yang segar, asri, sangat mendukung untuk melakukan relaksasi. Jadi pikiran lebih fresh dan rileks. Tempat wisata cagar alam contohnya adalah Cagar alam di Pulau Bali yaitu Kebun Raya Eka Karya dan Taman Nasional Bali Barat.

6. Wisata konvensi

Wisata konvensi ini lekat dengan politik. Contohnya adalah bangunan tempat musyawarah, persidangan, dan pertemuan yang dilakukan secara nasional atau internasional. Misalnya pusat kongres internasional di Berlin, Gedung Senayan di Jakarta, Filipina memiliki *Philippine International Convention Center*.

7. Wisata Bahari

Wisata bahari dikenal juga dengan sebutan wisata maritim atau wisata tirta. Wisata ini pun berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti di pantai, danau, teluk. Kegiatan yang biasa dilakukan saat melakukan wisata bahari adalah memancing dan berselancar, berlayar, melakukan lomba balap mendayung, *snorkeling*, menyelam dan melakukan pemotretan di bawah air.³⁷

Dalam pengelolaan wisata bahari, kegiatan pembangunan akan tetap berlanjut apabila memenuhi tiga prasyarat serta daya dukung lingkungan yang ada. Pertama, bahwa kegiatan pariwisata harus ditempatkan pada lokasi yang secara biofisik (ekologis) sesuai dengan kebutuhan dengan kegiatan ini. Kedua, jumlah limbah dari kegiatan pariwisata dan kegiatan lain yang dibuang kedalam lingkungan pesisir/laut hendaknya tidak melebihi kapasitas asimilasi atau kemampuan suatu sistem lingkungan dalam menerima limbah tanpa terjadi indikasi pencemaran lingkungan. Ketiga, bahwa tingkat pemanfaatan sumber daya alam yang dapat pulih hendaknya tidak melebihi kemampuan pulih sumber daya tersebut dalam kurun waktu tertentu.³⁸

³⁷ Meita Amanda. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pantai Bandalu Kabupaten Serang, Banten)*. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor. 2009) h.34

Dalam kegiatan pariwisata, ekologi harus diperhatikan sebelum ekonomi demi kegiatan ekonomi itu sendiri. Industri pariwisata harus memperhatikan dan mencegah kerusakan bahan baku yang terpenting yakni lingkungan.³⁹ Dalam pengertian ini pariwisata yang berkelanjutan harus dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan tuan rumahnya, dapat memuaskan wisatawan dengan produk wisata itu sendiri dan wisatawan akan berkunjung setiap tahun, dan dapat menjaga habitat spesies dan makhluk yang mendiaminya agar dapat terus dinikmati oleh tuan rumah maupun pengunjungnya, semuanya memerlukan penanganan yang cermat. *Ekoturisme* adalah gagasan yang lahir ketika arus pelestarian alam dan industri pariwisata bersimpang jalan, yaitu ketika kegiatan pariwisata dipandang cenderung merusak sumberdaya alam dan nilai-nilai budaya yang menjadi obyek wisata. *Ecotourism* adalah pariwisata yang berwawasan lingkungan dan pengembangannya selalu memperhatikan keseimbangan nilai-nilai.

Secara konseptual ekowisata dapat dikatakan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Apabila ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata merupakan penyelenggaraan kegiatan berwisata yang bertanggungjawab di tempat-tempat alami dan daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara

³⁸ Dahuri, R.J. Rais, S.P. Ginting, dan M.J. Sitepu. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. (Pradnya Paramita. Jakarta 1996)h. 67

³⁹ Krippendorff, *Towards news tourism policies. The importance of environmental and socio cultural factor*. (journal Tourism Management 3. 1982) h. 135-148.

ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Setempat.⁴⁰

2.3.Pendapatan

2.3.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang di kenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan , penghasilan jasa, bunga, income, memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenu merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.⁴¹

Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan harapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, dari defenisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah,

⁴⁰ *Ibid* Krippendorf, *Towards news tourism policies. The importance of environmental and socio cultural factor*, h.150

⁴¹ Rusman, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan*, (Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara , <http://Persada> , 2003),h.6 library.usu.ac.id

gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.⁴²

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan di peroleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang di terima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode, bukan hanya yang di konsumsi.

Dari definisi di atas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula di artikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang di peroleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.⁴³

Sedangkan pendapatan dalam islam seperti yang dijelaskan Dalam al-qur'an Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Gramedia, 2008), h.265

⁴³Sukirno Sadorno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Plaza Grafindo,2003),h.6.

dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan Sunnah.

Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain

juga tidak merugikan kepentingannya sendiri. Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka. Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan di Bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang Pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴⁴

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan

⁴⁴ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*, (Jurnal Ekonomi. Bireun: Universitas Almuslim Bireuen , Aceh, Vol.IV No. 7:9.2010) h.10

aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu dengan membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk Memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapat dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatan bertambah”.⁴⁵

Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha seluruhnya berasal dari hasil jualan saja, melainkan dapat di peroleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/ negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat di pengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang di peroleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.⁴⁶

2.3.1. Macam-Macam Pendapatan

⁴⁵ Sudarman Toweulu, “*Ekonomi Indonesia*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 3

⁴⁶ Rani Puspita Anggraini “Analisis Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Panta Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung 2008) h. 40

1. Pendapatan pribadi, Yaitu: Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, Yaitu: Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, Sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Menurut sukirno pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.
3. Pendapatan nasional, Yaitu: Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, Yaitu pendapatan permanen (permanen income), dan pendapatan sementara (absolute income), Pendapatan permanen dapat diartikan.⁴⁷
 - a) pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
 - b) pendapatan yang diperoleh dan hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang.

2.3.2. Prinsip dan Faktor Pendapatan

Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus di dahulukan dari kepentingan individu. Melepas kesulitan harus di prioritaskan di banding memberi

⁴⁷ Isnaini Harahap, Ridwan, *Yusrizal, Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h. 129.

manfaat. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar. Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan sosial yang lebih besar. Satau sepanjang individu itu tidak melangkah hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

1. Keadilan dan Persaudaraan Menyeluruh
2. Nilai-nilai Sistem Perekonomian
3. Keadilan Distribusi Pendapatan.⁴⁸

2.4. Gaya Hidup

Orang-orang yang berasal dari sub kultur, kelas sosial dan pekerjaan yang sama, mungkin saja mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya. Konsep gaya hidup apabila digunakan oleh pemasar secara cermat dapat membantu untuk memahami nilai-nilai konsumen yang terus berubah dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku konsumen.⁴⁹

⁴⁸ Suisyanto, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis Jurusan PMI Dakwah* (Jurnal.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), h. 42

⁴⁹ Hidayat, *Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya, 2017), h. 76

2.4.1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Gaya hidup atau *Lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.⁵⁰

Gaya hidup adalah seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari sisi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.⁵¹

Menurut Sumarwan gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interest, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merk pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.⁵²

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia 2008)h.263

⁵¹ James Engel, dkk, *Perilaku Konsumen, Edisi 6*. (Jakarta; Binarupa Aksara, 1994), h. 383.

⁵² Sumarwan, *Prilaku Konsumen (Bogor: Ghalia Indonesia. 2015) h. 449*

Menurut Plummer gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.⁵³

2.4.2. Jenis –jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor, terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1. *Funcionalists*. Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Seperti pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.
2. *Nurturers*. Muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumahtangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.
3. *Aspirers*. Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang

⁵³ Amstrong, Gary dan & Kotler, *Dasar-dasar Pemasaran* (Jakarta: Prenhalindo, 2002) h. 192

⁵⁴ John Mowen dan M Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 2 Terj. D. K. Yahya*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.282

berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.

4. *Experientials*. Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan (convenience). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya di atas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
5. *Succeeders*. Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
6. *Moral majority*. Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap empty-nest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.
7. *The golden years*. Kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
8. *Sustainers*. Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.
9. *Subsisters*. Tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga

dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas.

2.4.3. Indikator dan Pengukuran Gaya Hidup

Menurut Sunarto, terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan (*Activity*) adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
2. Minat (*Interest*) adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Opini (*Opinion*) adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal orak ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan

peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

2.4.4. Gaya Hidup Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya hidup islami dan gaya hidup jahili. Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu Tauhid, inilah gaya hidup orang yang beriman. Adapun gaya hidup jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh, yaitu syirik, inilah gaya hidup orang kafir. Setiap Muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup Islami dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am: 32. Ayat tersebut menjelaskan bahwa kehidupan secara umum tidak lain kecuali kenikmatan yang menipu lagi palsu adalah lebih baik bagi orang-orang yang takut kepada Allah, sehingga mereka menjaga diri dari azab Allah dengan menaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kaum musyrikin yang terkecoh oleh kehidupan dunia, tidak berfikir sehingga mendahulukan yang kekal di atas yang fana. Kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal. Janganlah orang terpedaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim tidak semestinya terkecoh oleh kesenangan-kesenangan dunia yang hanya sementara mengikuti kaum musyrikin. Setiap hari dunia menunjukkan permainan dan senda gurau untuk memberikan kesenangan yang hanya

sementara kepada manusia sehingga lupa akan kehidupan yang kekal (akhirat). Seorang muslim dalam melakukan kegiatan termasuk konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam, tuntutan Rasulullah SAW. tidak memikirkan kesenangan semata. Namun, dalam kenyataan justru membuat kita sangat prihatin sebab justru gaya hidup jahili (yang diharamkan) itulah yang melingkupi sebagian besar umat Islam saat ini.

2.4.5. Masyarakat Konsumsi

Secara bahasa istilah konsumsi berasal dari bahasa Inggris *consumption*, merupakan bentuk kata benda dari *consume* yang berarti makan, menghilangkan, menghabiskan, membelanjakan, memiliki, atau menguasai. Dalam kamus bahasa Indonesia, konsumsi artinya pemakaian barang-barang hasil industri, bahan makanan dan sebagainya. Hal itu menunjukkan konsumsi merupakan aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidup dengan menikmati hasil produksi industri.⁵⁵

Istilah konsumsi pada awalnya menjadi pembahasan dalam bidang ekonomi, karena ekonomi merupakan kajian yang membahas perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber produktif sebagai hasil produksi barang maupun jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Sehingga lingkaran aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi merupakan cakupan bidang ekonomi. Dimana konsumsi merupakan tindakan untuk

⁵⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 113.

mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi dari suatu barang atau jasa.

Menurut Draham Bannoch konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian pada jangka waktu tertentu pengeluaran. Sedangkan dalam pandangan Dumairy konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara sederhana aktifitas konsumsi meliputi pengeluaran uang, penggunaan barang atau jasa, serta pemenuhan kebutuhan.

Uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai satuan hitungan yang sah dari pemerintah sebuah negara baik berupa perak, emas, kertas dengan dicetak dalam bentuk atau gambar tertentu Adapun barang adalah benda atau sesuatu yang berwujud, baik berupa cair, keras, perlengkapan rumah, perhiasan dan lainnya. Dalam istilah ekonomi hal tersebut kemudian dinamakan barang konsumsi. Sedangkan jasa merupakan perbuatan yang bermanfaat yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk melayani konsumen. Seperti jasa ojek, laundry, les privat, salon, rental dan lainnya merupakan bagian dari pelayanan yang dimanfaatkan oleh konsumen. Barang, komoditas maupun jasa tersebut dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Kebutuhan konsumen secara umum digolongkan pada tiga tingkatan. Pertama, kebutuhan primer atau pokok seperti pemenuhan sandang, papan, serta pangan dalam rumah tangga. Kedua, kebutuhan

sekunder atau pelengkap. Ketiga, tersier atau komoditas yang memiliki nilai mewah bukan suatu hal pokok dalam sehari-hari. Ketiga tingkatan kebutuhan tersebut berkaitan dengan pendapatan ekonomi.

Menurut teori Keynes, pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh sector rumah tangga dalam perekonomian tergantung dari besarnya pendapatan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dengan jumlah pendapatan disebut kecondongan mengkonsumsi atau diungkapkan dengan istilah *Marginal Propensity to Consume (MPC)*. Hal itu menunjukkan bila seseorang yang memiliki kecondongan konsumsi semakin besar, maka pendapatan yang digunakan untuk aktifitas konsumsi juga semakin meningkat. Faktor meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh pada tingkat pengeluaran konsumsi.

Adapun teori konsumsi dalam ekonomi Islam adalah aktifitas memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT untuk mendapatkan kesejahteraan atau kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dimana orientasi konsumsi tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan dunia semata, tetapi perlu berorientasi pada akhirat. Sehingga dalam melakukan konsumsi harus didasarkan pada aturan serta nilai yang diajarkan dalam Islam, seperti kehalalan, kejujuran, kemaslahatan dan kesadaran akan anugerah Allah.⁵⁶

⁵⁶ Haroni Doli H. Ritonga, *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal, ekonomi Vol. 13 No. 3, 2010), h. 83.

Barang atau komoditas yang dapat dikonsumsi disebut dalam al-Qur'an dengan istilah *al-ḥalāl* dan *ar-rizq*. Lafal *al-ḥalāl* merupakan bentuk jamak dari *ḥalāl* dengan arti barang yang baik, suci, bersih, serta indah. Hal itu terkait dengan nilai moral yang terkandung di dalam Islam, bahwa barang yang dapat dikonsumsi pada dasarnya mengandung unsur kebaikan, kebersihan, serta keindahan. Begitu juga sebaliknya, barang yang memiliki sifat atau mengandung unsur buruk, kotor atau najis, serta tidak bermanfaat termasuk barang yang dianjurkan untuk tidak dikonsumsi.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

3.1. Profil Lokawisata Pantai Jigo

Pantai Jigo merupakan wisata baru di kabupaten Langkat. Langkat sendiri merupakan nama salah satu daerah yang ada di Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki luas sekitar 626.329 Ha dan terdiri atas 23 kecamatan di dalamnya. Nama Langkat itu sendiri diambil dari nama Kesultanan Langkat yang dahulu pernah menguasai didaerah Langkat. Namun, saat ini kesultanan ini sudah berubah menjadi kota kecil bernama Tanjung Pura.⁵⁷

Langkat sebagian besarnya memiliki kondisi Topografi yang bervariasi mulai dari datar untuk daerah sekitar pesisir pantai, bergelombang dan berbukit sampai bergunung untuk daerah hulu sungai, dengan ketinggian antara 0-1.200 mdpl, dengan garis pantai sepanjang 110 km. Bagian Timur Laut berada disepanjang pantai Selat Malaka, topografi relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian Timur laut disekitar Kecamatan Pematang Jaya dan Kecamatan Gebang. Daerah tersebut rata-rata memiliki ketinggian 0-4 mdpl,⁵⁸

Dengan kondisi alam tersebut maka tidak mengharankan jika Kabupaten Langkat memiliki sejumlah spot wisata yang menarik minat pengunjung lokal maupun interlokal. Seperti air terjun, danau, sungai, pemandian di sekitar pegunungan, dan bukit-bukit yang dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai spot

⁵⁷ <https://www.itrip.id/tempat-wisata-langkat> diakses pada tanggal 30 September 2020

⁵⁸ Laporan Akhir (Rencana Program Investasi Jangka Menengah Bidang Cipta Kerja Karya Kabupaten Langkat Tahun 2015-2019) h.11

foto cantik. Beberapa Lokawisata yang tersohor di Kabupaten Langkat, antara lain:

1. Namu Sira-Sira

Merupakan tempat pemandian alam yang asri dengan arus dan ukuran sungai yang begitu luas serta pinggiran yang berpasir. Wisata ini terdapat di Jln, Perkebunan, Durian Lingga, Belinteng, kec. Sei Bingai, kab. Langkat.

2. Air Panas Simolap

Merupakan tempat pemandian air panas di daerah Kaperas, kec. Kutambaru, kab. Langkat.

3. Air Terjun Siluman

Merupakan wisata air terjun yang terdapat didaerah Garunggang, kec, kuala, kab. Langkat.

4. Pemandian Lau Kaulap

Tempat pemandian ini terdapat didaerah Garunggang, kec. Kuala, kab. Langkat.

5. The Yo's Hill

Merupakan tempat hits yang sangat *instagramable* yang cocok untuk anak milenial, dengan banyak spot foto yang menarik. Wisata ini terdapat didaerah Adin Tengah, kec. Salapian, kab. Langkat.

6. Sungai Landak Bahorok

Merupakan tempat wisata pemandian untuk keluarga. Wisata ini terdapat didaerah Bukit Lawang, kec. Bahorok, kab. Langkat.

7. Kolam Abadi

Merupakan tempat wisata berupa kolam pemandian rekreasi yang terdapat di daerah Rumah Galuh, kec. Sei Bingai, kab. Langkat.

8. Tangkahan CRU

Merupakan pusat konservasi gajah liar. Serta wisata rekreasi keluarga yang menarik disertai dengan tempat pemandiannya, tempat ini berada di daerah Namu Sialang, kec. Batang Serangan, kab. Langkat.

9. Air Terjun Salak

Tempat yang menyajikan pemandangan alam yang asri yang terdapat di daerah Namu Sialang kec. Batang Serangan, kab. Langkat.

10. Air Terjun Saringgana

Merupakan tempat rekreasi yang menawarkan panorama air terjun, tempat ini terdapat di daerah Jln. P. Kemerdekaan, Pekan Bahorok, kec. Bahorok kab. Langkat.

11. Bukit Lawang *Ecorourism* dan *Ecoproject*

Tempat ini memiliki luas 200 hektar. Dahulu sekitar tahun 1973 pernah dijadikan tempat rehabilitasi orang utan Sumatera atau juga disebut Pongo Abeli. Seiring berjalannya waktu Kawasan ini digunakan sebagai pusat pengamatan satwa langka. Kawasan ini terdapat di daerah Telagah, kec. Sei Bingai, kab. Langkat.

12. Rumah Pohon Habitat

Merupakan Kawasan wisata yang baru dan hits dikalangan kaum milenial, dengan spot foto yang menarik dan pemandangan yang indah. Tempat ini terdapat di daerah Pamah, kec. Semila kab. Langkat.

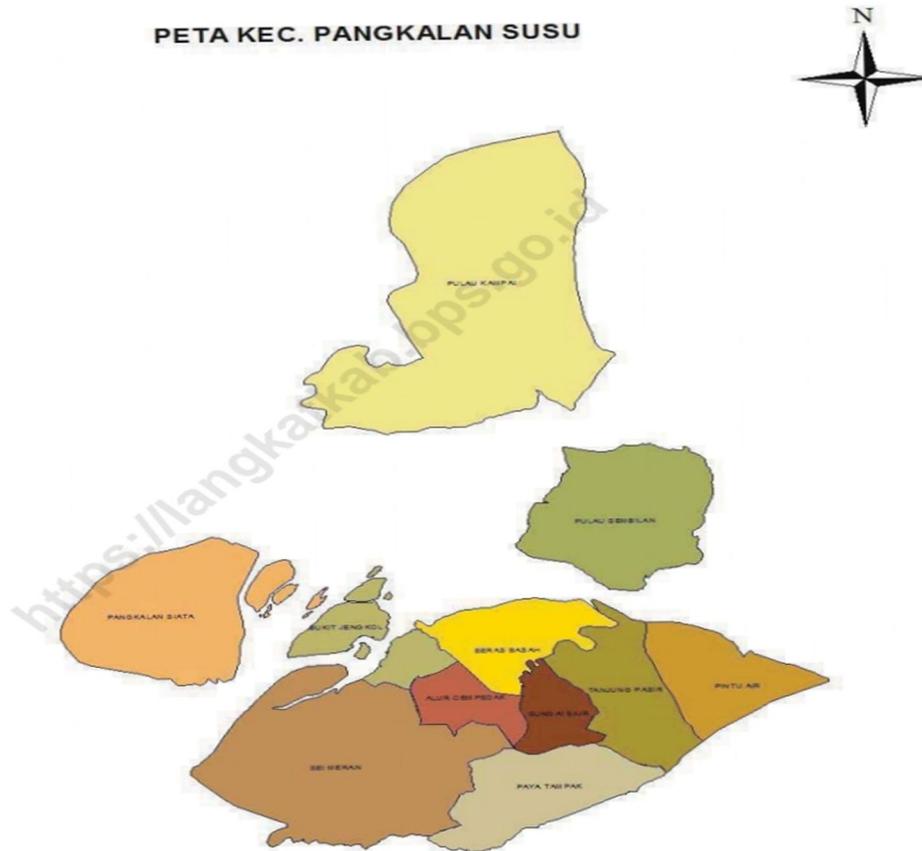
Sementara Pantai Jigo sendiri adalah Kawasan wisata baru yang telah dibuka untuk umum selama 2 tahun terakhir. Pantai Jigo merupakan tempat wisata yang berada di Desa Pintu Air, kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat. Untuk mencapai tempat wisata ini pengunjung harus menempuh perjalanan sekitar dua jam tiga puluh menit perjalanan darat dari pusat Kota Medan dengan jarak tempuh 103 km.⁵⁹

Desa Pintu Air itu sendiri memiliki luas 841 Ha. Secara Geografis des aini sebelah Utara berbatasan dengan Desa Perlis dan Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Lubuk Kertang. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, dan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir dan Desa Paya Tampak. Desa ini memiliki 4 dusun dengan 630 KK. Mayoritas penduduk yang mendiami desa ini adalah Suku Banjar dan Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani dan nelayan.⁶⁰

⁵⁹ <https://medan.tribunnews.com/2020/11/01/pantai-jigo-dibangun-secara-swadaya-oleh-warga-kini-jadi-tempat-rekreasi-di-pangkalan-susu> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Sofyan, kepala desa Pintu Air pada tanggal 26 Oktober 2020.

Berikut gambaran Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu



Sumber: <https://langkahkab.bps.go.id>

Wisata Pantai Jigo ini hadir untuk masyarakat umum yang berupa tempat rekreasi bagi kaum muda maupun tua untuk menikmati suasana pantai yang alami, hamparan pasir putih memanjakan mata, deburan ombak yang sangat tenang membuat siapa saja yang berkunjung akan terpanggil untuk bermain air di tepian pantai. Ditambah lagi air laut Pantai Jigo masih sangat bersih sehingga aman untuk berenang. Wisata pantai ini dibangun atas kesepakatan bersama secara swadaya oleh masyarakat sekitar. Pembukaan pantai jigo ini sebenarnya

telah di rencanakan sejak tahun 2016 namun baru bisa teralisasi pada tahun 2018. Nama Jigo itu sendiri diambil dari Bahasa Cina yang diadopsi dengan Bahasa Betawi berarti 25, alasan diberikannya nama itu karena pembuka awal pantai Jigo berjumlah 25 orang.

Ide pembangunan pantai ini berawal dari kebutuhan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa setempat. Berdasarkan keputusan musyawarah desa, kemudian dibukalah pantai tersebut secara swadaya yang untuk pengelolaan pantai diserahkan kepada 25 orang penggagas awal tanpa bermaksud untuk memiliki secara pribadi atau kelompok. Pantai Jigo masih terus dikelola oleh ke 25 orang tersebut hingga sekarang. Hal ini terus dilaksanakan sampai adanya aturan yang jelas terkait pengelolaan tempat wisata oleh pemerintah setempat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Sofyan yang mengatakan:

Pantai Jigo ini terbentuk secara swadaya masyarakat setempat, tapi penggagas awal ide dibentuknya pantai ini dari 25 orang ini, bertujuan untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Untuk kepemilikan Pantai ini milik pemerintah tapi selama belum ada aturan yang jelas mengenai kepengurusan, maka pengelolaan pantai masih ditangan 25 orang ini. Tapi dari pihak pengelola sendiri terus berupaya untuk meminta tanggapan kepada pemerintah setempat, namun belum ada respon dari pemerintah setempat...⁶¹

Objek wisata Pantai Jigo ini memiliki Luas \pm 50.000 m² dengan 30 pondok tempat istirahat. Sebagai wisata baru yang telah dibuka selama 2 tahun terakhir, tempat wisata ini masih banyak memerlukan perbaikan guna mengembangkan tempat wisata agar menjadi lebih menarik.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Sofyan, kepala desa Pintu Air, pada tanggal 26 Oktober 2020

Niat pengelola kedepan ingin memperbaiki kekurangan yang ada. Namun karena keterbatasan dana, maka Perbaikan-perbaikan di Kawasan wisata tersebut dilakukan secara perlahan. Walaupun begitu pengelola tetap berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan pantai ini semampunya, agar dapat dinikmati dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Khairul yang mengatakan “dari hasil yang didapat pengelola, lalu kami membagi 25 orang pengelola lain, baru setelahnya kami kumpulkan untuk perbaikan-perbaikan di sekitar Kawasan Pantai. Kami dari pihak pengelola mengusahakan setiap bulan ada perbaikan ya walaupun tidak langsung yang besar, perlahan-lahan kami mulai perbaiki.”⁶²

Dikawasan wisata ini juga terdapat kios-kios penjual makanan, pondok santai untuk istirahat, spot foto menarik dan juga tempat ibadah. Tersedia juga fasilitas karaoke khususnya pada hari minggu. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung lokal untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan, ini juga kemudian akan berdampak pada penghasilan ekonomi warga setempat. Umumnya para pengunjung ramai sewaktu hari libur dan juga hari besar lainnya. Selain pengunjung lokal, pengunjung juga berasal dari Aceh, Binjai, Medan dan Deli Serdang.

Dampak keberadaan Pantai Jigo ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat Desa Pintu Air ini, dari pendapatan yang meningkat, serta memberikan banyak lowongan pekerjaan terhadap pemuda setempat, memberikan

⁶² Wawancara dengan bapak Khairul, Pengelola Pantai Jigo pada tanggal 21 September 2020

perubahan gaya hidup yang semakin maju dilihat dari kebutuhan konsumsi yang semakin banyak terpenuhi, juga mensejahterakan masyarakat desa.

3.2. Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat

3.2.1. Dampak Pariwisata terhadap pendapatan pedagang.

Hasil wawancara dengan beberapa pedagang di sekitar lokasi Pantai Jigo ini menyatakan bahwa perekonomian mereka sangat terbantu dengan adanya wisata pantai ini, walaupun kebanyakan dari mereka menjadikan pekerjaan berdagang ini bukan sebagai mata pencarian yang utama, namun penghasilan yang didapatkan dapat menambah ekonomi mereka, ditambah lagi jika hari-hari libur banyak pengunjung yang berdatangan maka secara otomatis banyak juga penghasilan yang didapatkan. Buk Ana Salah seorang pedagang mengungkapkan:

ibu berjualan selama satu tahun, dari mulai Pantai Jigo terbuka. Pendapatan ibuk hari biasa dengan hari minggu itu ya berbeda dilihat dari pengunjungnya, karena banyak dari pengunjung yang membawa jajan sendiri. Namun ya Alhamdulillah lebih banyak di hari minggu ya sangat membantu. Walaupun ini hanya selingan, bukan mata pencarian yang utama karna ada penghasilan perbulan yang menjadi mata pencarian utama, tapi ini kan penghasilannya setiap hari bisa untuk jajan anak...⁶³

Serupa dengan hal diatas ibu Jumiati juga mengungkapkan pendapat yang sama “aku berjualan disini baru terhitung baru sebulan, pendapatan yang didapat ya lumayanlah, walaupun belum kembali modal, karna masih baru saya berjualan disini, aku buka kalau hari libur saja, kalau hari biasa tidak berjualan, tapi ya

⁶³ Wawancara dengan ibu Ana pedagang tetap pantai Jigo, pada tanggal 05 Juli 2020

Alhamdulillah hasilnya juga mencukupilah, dengan adanya pantai ini juga sangat membantulah ekonomi saya⁶⁴

Namun ada juga seorang pedagang yang menjadikan berdagang disekitar pantai menjadi penghasilan utama, ia mengatakan:

*Saya sudah berjualan disini dari mulai pantai ini buka, sudah 2 tahun. Ya dari pada duduk-duduk dirumah lebih baik saya disini, dapat penghasilan, sambil santai-santai, ngelepasin pening juga yakan, lumayan. Ibu tiap hari berjualan disini, cuman ya kalok hari biasa gak sebanyak hari libur lah. Sebenarnya ini bukan pendapatan yang utama, cuman semenjak ada pandemic covid-19, laki ibu kenak PHK dari tempat kerja, di PLTU karna banyak kali pengurangan pegawai corona ini kan, jadi ya mau gak mau jadi penghasilan utama juga kan. Pendapatan ibu perbulan ya gak tentu, tapi terkadang banyak terkadang sedikit, tergantung pengunjung, cuman kami mengusahakan setiap hari itu harus bisa menyimpan uang Rp20.000 ribu lah minimal, tapi berbeda dari hari libur bisa menyimpan sampai Rp50.000 ribu, apalagi tahun baru gitu, itu pasti banyak jugalah tu.*⁶⁵

Selain pedagang yang menetap berjualan disekitar pantai, ada pula pedagang yang datang ketika hari libur yaitu sabtu dan minggu, mereka juga mengungkapkan kenaikan pendapatan ketika berjualan disekitar pantai jigo.

Bapak Jufri mengatakan:

*saya berjualan disini sudah setahunan lebih, ya memang saya berdagang disini hanya hari libur saja, tapi Alhamdulillah kalau berjualan disini hasilnya lebihlah dari hari biasanya, biasanya saya dapat 300 ribu, kalau disini bisa sampai 500 ribu lebih, apalagi hari besar kayak tahun baru, atau hari raya itu lebih banyak lagi. Saya bukan asli desa ini, saya dari besitang, tapi boleh berjualan disini ya bayar juga memang untuk biaya sampah katanya, tapi kan ya lebih sama pendapatan yang saya dapatkan, ya gak papalah...*⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan ibu Jumiati, pedagang tetap disekitar pantai jigo, pada tanggal 05 Juli 2020

⁶⁵Wawancara dengan ibu Evi, pedagang tetap di pantai Jigo pada tanggal 21 september 2020

⁶⁶Wawancara dengan bapak Jufri pedagang mingguan Pantai Jigo pada tanggal 25 Oktober 2020.

Menurut pedagang lain juga mengungkapkan kenaikan pendapatan ketika berjualan disekitar pantai ini, seperti yang diungkapkan bapak Bentar “ bapak disini seminggu sekali sabtu sama minggu, tapi ya Alhamdulillah Alhamdulillah bapak dapat lebihlah dari biasanya, bisa sampai Rp.500.000-Rp.1.000.000 perbulan kalau bapak berjualan disini. Apalagi hari besar, kayak tahun baru, hari raya, pokoknya tanggal merah gitulah pasti lebih banyak lagi...”⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pedagang disekitar pantai, baik yang berdagang menetap maupun pedagang yang datang mingguan saja, keberadaan pantai ini berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Dampak tersebut dirasakan tidak hanya mereka yang menjadikan usaha dagang tersebut sebagai pencarian utama. Tetapi juga bagi mereka yang berdagang sebagai usaha sampingan. Lebih jauh lagi keberadaan pantai ini tidak hanya diminati oleh pedagang yang mendiami desa Pintu Air saja, tetapi juga diminati oleh pedagang yang datang dari luar desa Pintu Air.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan pantai ini memberikan dampak terhadap kenaikan pendapatan masyarakat baik dari desa Pintu Air maupun dari luar Desa Pintu Air.

3.2.2. Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan Pengelola Pantai

Pantai jigo sekarang merupakan salah satu kawasan yang sedang banyak diminati oleh masyarakat didalam ataupun diluar daerah yang dapat dijadikan sebagai destinasi baru tempat rekreasi bagi keluarga, yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan berkunjung ke Langkat. Daerah destinasi wisata biasanya

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Bentar pedagang mingguan Pantai Jigo pada tanggal 25 Oktober 2020

memberikan pengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar, terutama dari pihak pengelola pantai ini.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jigo akan membuka kesempatan membuka usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di Pantai Jigo. Hal tersebut semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan berupa pendapatan masyarakat yang semakin meningkat disekitar lokasi. Teutama dampak yang dirasakan oleh pihak pengelola pantai ini seperti yang dikatakan oleh bapak Haji M.Ridwan:

“ Saya bekerja disini mulai dari pertama sekali di buka sudah 2 tahunan , kalau dana sendiri dari pemerintah belum ada, jadi masih swadaya lah. Kalau penghasilan payah gak bisa tetap, apalagi hari-hari biasa kan pengunjung sikit, ya kalau sedikit, paling Rp500.000, dibagi dapat juga Rp20.000 ribu perorang, kalau hari libur sabtu atau minggu sampailah Rp3.000.000. tapi paling besar tahun baru bisa sampai Rp20.000.000 itu banyak kalau hari besar seperti itu. Kalau penghasilan dari sini untuk saya tidak mencukupi, karna kan ini pun hanya selingan bukan penghasilan yang utama cukup untuk belik rokoklah, karna kan penghasilan segitu harus dibagi lagi 25 orang ditambah lagi nanti juga membayar tukang parkir anak-anak muda sini kalau hari libur, belum nanti untuk perbaikan yang rusak, maupun penambahan fasilitas lainnya jadi ya tidak cukup untuk saya. ”⁶⁸

Ada juga pengelola yang mengatakan perihal pendapatannya, bapak Khairul ia mengatakan:

saya disini sebagai wakil ketua kelompok pengelola pantai Jigo ini, jadi kalau tidak ada ketua, saya yang mewakilkan. Untuk pendapatan sendiri kami pihak pengelola tidak menentu kadang banyak, kadang juga sedikit, tergantung pengunjung. Banyak orang kampung sini aja gk usah jauh-jauh dibilangnya orang pengelola pantai ini banyak kali lah duetnya, padahal gak, mereka aja yang tidak tau penghasilan kami sebenarnya. Kalau untuk hari biasa cuman dapat Rp500.000 dibagi 25 orang dan juga

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Haji.M.Ridwan pengelola Pantai Jigo pada tanggal 21 September 2020

untuk dimasukkan kas, kalau hari libur weekend bisa mendapatkan Rp3.000.000-Rp5.000.000 dibagi 25 orang ditambah tukang parkir. Kalau penghasilan paling besar biasanya tahun baru itu bisa mencapai Rp20.000.000 keatas. Kalau dibilang mencukupi ya Alhamdulillah cukuplah, kalau dibilang lebih juga gak bisa. Karena tujuan kami membuat pantai Jigo ini juga kan untuk menambah penghasilan warga setempat juga mensejahterakan warga setempatlah istilahnya.⁶⁹

Salah seorang pengelola pantai ini juga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan:

saya disini termasuk pengelola, tugas saya sebagai mengutip uang di pondok-pondok. Kalau penghasilan gak tentu, kalau hari biasa ya dapat Rp500.000 kalau hari libur sejutaan lebih lah, kalau hari besar kayak tahun baru, Raya gitu lah yang besar bisa sampai Rp.20.000.000 lebihlah. Kalau untuk saya sendiri ya Alhamdulillah mencukupi, karena ini juga bukan penghasilan yg utamakan cuman selingan aja..⁷⁰

Dari beberapa wawancara diatas pendapatan yang didapatkan dari pihak pengelola tidak menentu. Dari mulai Rp 500.000 untuk hari biasa, Rp 1.000.000 lebih untuk hari libur, dan untuk hari besar seperti hari Raya Idul Fitri, Idul Adha sampai hari libur tahun baru bisa mencapai Rp. 20.000.000. hasil ini didapatkan dari uang masuk Kawasan Pantai Jigo sebesar Rp 10.000 untuk roda dua dan Rp. 15.000 untuk roda empat. Untuk pondok santai dikenakan biaya Rp. 25.000. dari pihak pengelola sendiri dengan pendapatan yang didapat sangat membantu perekonomian mereka baik yang hanya sebagai selingan maupun yang menjadikan mata pencarian utama

3.3. Dampak Pariwisata terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sekitar

Semakin banyaknya wisatawan yang datang maka semakin banyak pula perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Terutama gaya

2020 Wawancara dengan bapak Khairul pengelola Pantai Jigo, Pada tanggal 21 September

Wawancara dengan bapak Sofian, pengelola Pantai Jigo, wawancara pada tanggal 05 Juli 2020

hidup masyarakat itu sendiri, dan hal ini pula yang banyak dikatakan masyarakat setempat, terutama disekitar pantai, baik gaya hidup berdasarkan ekonominya ataupun hal lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Reni, ia mengatakan:

Selama adanya pantai ini, saya melihat ada perubahan-perubahan gaya hidup, tetapi tidak terlalu banyak, ya paling perubahan gaya hidup sesuai dengan peningkatan pendapatan, ya dilihat semakin meningkatnya konsumsi yang tinggi. Tapi kalau dari segi perilaku sendiri tidak banyak, karna kan yang datang kesini juga masih dalam batas busana yang sopan, walau ada juga yang kurang sopan terkadang. Tapi itu tidak mempengaruhi gaya hidup masyarakat...⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dampak terhadap gaya hidup konsumsi berdampak terhadap masyarakat, hal ini dapat dilihat dari gaya busana dan pemenuhan kebutuhan pokok lainnya, seperti masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai kendaraan perlahan dari hasil yang didapat dari pantai ini dapat menghasilkan kendaraan, dan juga dapat menambah kebutuhan untuk anak sekolah.

Begitu pula untuk perilaku masih dalam batas yang masih dapat di maklumi, seperti yang dikatakan ibu Desi:

Kalau berbicara mengenai gaya hidup masyarakat setempat dengan adanya pantai Jigo ini memang berdampak, dampak yang dihasilkan terutama pada peningkatan gaya konsumsi, seiring dengan adanya peningkatan pendapatan, namun untuk perilaku sendiri tidak terlalu berdampak, dikarenakan pengunjung yang datang masih dalam batas yang wajar dan. Karena wilayah Pantai Jigo sendiri mempunyai peraturan untuk tidak membawa minuman keras dan juga senjata tajam beserta barang-barang haram lainnya, serta perilaku yang baik. Peraturan ini diterapkan secara tidak tertulis agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta menjaga keamanan masyarakat setempat...⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rina masyarakat setempat, pada tanggal 21 September 2020

⁷² Wawancara dengan ibu Desi aparatur desa setempat, pada tanggal 21 September 2020

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Doni ia mengatakan “setelah adanya pantai ini gaya hidup masyarakat memang berubah lah kak sedikit, karenakan mengikuti pendapatan yang semakin meningkat, kami juga perlahan bisa memenuhi konsumsi buat diri kami sendiri kak, semenjak udah ada pendapatan sendiri, walaupun tidak banyak, tapi bisa ngisi kantong kak, Alhamdulillah juga kak”⁷³

Berdasarkan keterangan wawancara diatas baik dengan masyarakat setempat, aparatur desa sekaligus pemuda setempat. Ada perubahan yang terjadi di masyarakat seperti perubahan konsumsi yang semakin meningkat yang mampu mempengaruhi pola hidup masyarakat yang berubah, serta adanya perubahan perilaku sehari-hari yang dipengaruhi oleh pengunjung yang datang namun tidak secara signifikan, dikarenakan adanya peraturan secara tidak tertulis yang ditetapkan untuk pengunjung.

⁷³ Wawancara dengan Doni pemuda setempat yang menjaga parkir mingguan dikawasan pantai pada tanggal 25 Oktober 2020

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara garis besar keberadaan pantai ini sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat, karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, baik itu bagi masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar desa Pintu Air. Bagi pedagang terutama yang mendapatkan pendapatan yang meningkat setelah adanya pantai ini, juga pihak pengelola tempat yang menjadikan tempat ini sebagai mata pencarian utama.

Dari segi gaya hidup pantai ini mempengaruhi masyarakat setempat, terutama dalam segi peningkatan konsumsi, baik itu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok, maupun dari segi kebutuhan sampingan lainnya. Sedangkan dari segi perilaku itu sendiri, ada perubahan yang berdampak pada masyarakat setempat namun tidak signifikan, dikarenakan adanya peraturan tidak tertulis yang ditetapkan bagi setiap pengunjung yang datang.

4.2. Saran

Dari wawancara yang peneliti lakukan, Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu: Untuk peneliti yang lain sebagai bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Untuk pihak pengelola tempat wisata, sebagai masukan agar dapat memperkaya informasi bagi pengembangan tempat wisata. Untuk pedagang sebagai masukan agar memperbaiki tingkat pendapatan yang lebih baik lagi. Untuk warga setempat

sebagai masukan agar dapat mengembangkan tempat pariwisata daerah sendiri, menjadi lebih baik lagi serta dapat menjaga kelestarian wisata daerah setempat

DAFTAR PUSTAKA

- A.Youti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, PT Pradya Paramita 2008.
- Amstrong, Gary dan Kotler *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Arah.com <https://www.arah.com>
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka 2014.
- Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id>
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia 2008.
- Dhil Mahyuni, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*. Jurnal Ekonomi: Vol.IV No.7 Universitas Almuslim Bireuen 2010.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bone <https://dispar.bone.go.id/>.
- Haryanto Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Media 1998.
- Hidayat, *Pengelolaan Aset Menurut Robert T.Kiyosaki Ditinjau dari Ekonomi Islam*. Skripsi IAIN Palangkaraya 2017.
- <https://medan.tribunnews.com/2020/11/0/pantai-jigo-dibangun-secara-swadaya-oleh-warga-kini-jadi-tempat-rekreasi-di-pangkalan-susu>.
- <https://www.itrip.id/tempat-wisata-langkat>.
- <https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia>.
- Jacob, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT Pradya Paramita 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementerian Pariwisata www.kemenpar.go.id

- Krippendorff, *Towards News Tourism Policies. The importance of environmental and socio cultural factor*, Tourism Managemen. 1982.
- M.J.Sitepu dkk, *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta: PT Pradya Paramita. 1996.
- Meita Amanda, *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pantai Bandalu Kabupaten Serang, Banten)* Skripsi, Institut Pertanian Bogor 2009.
- Mowen, John. Minor, M. *Perilaku Konsumen Jilid 2* Terj. D. K. Yahya. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mukhlison dan C.Fandeli, *Pengusahaan Ekowisata*, Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta 2000.
- Munasef *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995)
- Murat, wawancara kepada media dikonews7.com 2019.
- Prasetya Deddy Maharani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Barat*, Jurnal Politik Muda Vol.3 No.3 2014.
- Rani Puspita Anggraini, *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar(Studi Pantai Embek Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Sekitar)*. Skripsi Universitas Lampung 2018
- Ridwan dan Harahap Isnaini, Yusrizal, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana 2013.
- Ritonga, Haroni Doli H. *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Islam*. Jurnal, ekonomi Vol. 13 No. 3, 2010.
- Rusman, *Pendapatan Menurut Standart Akutansi Keuangan*, Medan: Library USU 2003.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Plaza Grafindo 2003.
- Subagyo P.Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Reneka Cipta 2000.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2005.
- Suisyanto dkk, *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis Jurusan PMI dakwah*. Yogyakarta 2007.

- Sulaksmi Rita, *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Weh, Sabang*, Tesis, Institut Pertanian Bogor 2007.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, UII Press Yogyakarta 2005.
- Taruli Dian dkk, *Dampak Pariwisata Terhadap Masyarakat Pesisir Pantai Cermin Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Perikanan dan Kehutanan 2014.
- Toweulu, *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo 2001.
- Wildoms Sahusilawane dan Sarah Lilian Hiariey, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Usaha dikawasan Pantai Nestapa Pulau Ambon*, Jurnal Organisasi dan Manajemen 2013.
- World Tourism Organizing, *ASEAN Integration and Impacton Touris*, 2010.
www.kajianpustaka.com
- Yahya Arief, Menteri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia periode 2014-2019, 2017.
- Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis cet II*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2013.

LAMPIRAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan pedagang sekitar

Ibu Ana

Pertanyaan : Ibu sudah berjualan disini berapa lama?

Jawab : ibu sudah berjualan disini selama satu tahun. Dari mulai Pantai Jigo ini Dibuka.

Pertanyaan : Pendapatan ibuk berapa kira-kira selama satu bulan?

Jawab : Pendapatan ibuk hari biasa dengan hari minggu itu berbeda, dilihat dari pengunjungnya, Namun karena banyak dari pengunjung yang membawa jajan sendiri Ya tidak menentu. Namun ya Alhamdulillah lebih banyak di hari minggu ya sangat membantu.

Pertanyaan : Apakah ini menjadi mata pencarian yang utama bagi ibu?

Jawab : Tidak, ini hanya selingan, bukan mata pencarian yang utama karna ada penghasilan perbulan yang menjadi mata pencarian utama, tapi ini kan penghasilannya setiap hari bisa untuk jajan anak.

Pertanyaan : apakah pendapatan ibu dari sini membanntu perekonomian ibu?

Jawab : membantu sekalipun, terutama ibu untuk jajan anak, lumayan sekali

Pertanyaan : Bagaimana dengan prilaku pengunjung yang datang mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar?

Jawab : kalau dari segi prilaku ya tidak terlalu karena mereka yang datang juga masih dalam batas sopan, ditambah peraturan yang pengelola buat, jadi tidak sembarangan.

Ibu Jumiati

Pertanyaan : Ibu sudah berapa lama jualan disini?

Jawab : Aku berjualan disini baru terhitung sebulanlah

Pertanyaan : Berapa pendapatan ibuk sebulan?

Jawab : Pendapatan yang didapat ya lumayanlah, walaupun belum Kembali modal, karna masih baru aku berjualan disini. aku buka kalau hari libur saja, kalau hari biasa tidak berjualan, tapi ya Alhamdulillah hasilnya juga mencukupilah, dengan adanya pantai ini juga sangat membantulah ekonomi saya.

Pertanyaan : ini menjadi pencarian yang utama bagi ibuk?

Jawab : tidak, ini cuman selingan aja, aku juga jualanya cuman hari libur aja.

Pertanyaan : apakah dari pendapatan ibu disini, dapat menambah perekonomian ibu?

Jawab : Alhamdulillah menambah sekali apalagi hari libur kan. Cuman ya gitu karena ibu baru, ya belum terasa sekalilah.

Pertanyaan : Bagaimana dengan perilaku pengunjung yang datang mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar?

Jawab : kalau aku lihat tidak mempengaruhi, ya karena mereka yang datang juga masih pakek pakaian yang sopan juga.

Ibuk Evi

Pertanyaan : ibu sudah berjualan berapa lama disini?

Jawab : Saya sudah berjualan disini dari mulai pantai ini buka, sudah 2

tahunanlah. Ya dari pada duduk-duduk dirumah mending saya disini, dapat penghasilan, sambil santai-santai, ngelepasin pening juga yakan, lumayan.

Pertanyaan : berapa pendapatan ibu perbulan?

Jawab : gak menentu cuman kami mengusahakan setiap hari itu harus bisa menyimpang uang Rp20.000 minimal, tapi berbeda dari hari libur bisa nyimpan sampai Rp50.000, apalagi tahun baru gitu, itu pasti banyak juga lah tu.

Pertanyaan : Apakah ini pencarian utama bagi ibuk?

Jawab : Sebenarnya ini bukan pendapatan yang utama, cuman semenjak ada pandemic covid-19, laki ibuk kena PHK dari tempat kerja, di PLTU karna banyak kali pengurangan pegawai corona ini ikan, jadi ya mau gak mau jadi penghasilan utama juga kan. Pendapatan ibu perbulan ya gak tentu, terkadang banyak terkadang sedikit, tergantung pengunjung. Ibu tiap hari berjualan disini, cuman ya kalok hari biasa gak sebanyak hari libur lah.

Pertanyaan : apakah dengan ibu berjualan disini membantu perekonomian ibu?

Jawab : sangat. Membantu sekali apalagi ini sekarang pencarian utama ibu.

Pertanyaan : Bagaimana dengan perilaku pengunjung yang datang mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar?

Jawab : mempengaruhi tapi gak terlalu, masuk sopan lah kita bilang.

Bapak Jufri

Pertanyaan : sudah berapa lama bapak berdagang disini?

Jawab : saya sudah berjualan disini sudah setahunan lebih, ya memang saya berdagang disini hanya hari libur saja.

Pertanyaan : berapa pendapatan bapak perbulan?

Jawab : Alhamdulillah kalau berjualan disini hasilnya lebihlah dari hari biasanya, kalau biasanya saya dapat Rp 300.000, kalau disini bisa sampai Rp.500.000 lebih sekali berjualan, apalagi hari besar kayak tahun baru atau hari besar islam lainnya, bisa lebih banyak lagi, tapi ya itu saya cuman berjualannya seminggu sekali.

Pertanyaan : apakah bapak asli masyararkat desa Pintu Air ini?

Jawab : tidak. Saya buka asli desa ini saya dari Besitang. Cuman boleh berjualan disini.

Pertanyaan : apakah biaya bapak berjualan disini?

Jawab : ada. Dikutip Rp.20.000, untuk biaya sampah kata pihak pengelolanya, tapikan lebih sama pendapatan yang saya dapatkan, ya gak papalah.

Bapak Bentar

Pertanyaan : berapa lama bapak berjualan disini?

Jawab : sudah satu tahun lebihlah, bapak disini jualan seminggu sekali sabtu sama minggu.

Pertanyaan : berapa pendapatan bapak perbulan?

Jawab : Alhamdulillah bapak dapat lebihlah dari biasanya, bisa sampai Rp.500.000-Rp.1.000.000 perbulan kalau bapak berjualan disini.

Apalagi hari besar, kayak tahun baru, hari raya, pokoknya tanggal merah gitulah pasti lebih banyak lagi.

Pertanyaan : apakah bapak asli masyarakat desa Pintu Air ini?

Jawab : tidak. Bapak dari luar, dari pangkalan berandan.

Pertanyaan : apakah ada biaya yang dikeluarkan untuk bapak berjualan disini?

Jawab : ada. Rp 20.000 untuk uang sampah.

2. Wawancara dengan Pengelola Pantai

Bapak Haji Muhammad Ridwan

Pertanyaan : bapak kerja disini sudah berapa lama?

Jawab : Saya bekerja disini mulai dari pertama sekali di buka sudah 2 tahunan.

Pertanyaan : kalau dana sendiri untuk pantai ini dari mana pak?

Jawab : kalau dana sendiri dari pemerintah belum ada, jadi masih swadaya lah.

Pertanyaan : berapa penghasilan bapak perbulan?

Jawab : Kalau penghasilan payah gak bisa tetap, apalagi hari-hari biasa kan pengunjung sikit, ya kalau itu sikit, paling Rp500.000 dapat juga Rp20.000 ribu perorang, kalau hari libur sabtu atau minggu sampailah Rp3.000.000. tapi paling besar tahun baru bisa sampai Rp20.000.000 itu banyak hari seperti itu.

Pertanyaan : Apakah ini menjadi penghasilan utama bagi bapak?

Jawab : Tidak, ini hanya selingan dari pada ngangurkan saya, Kalau penghasilan dari sini untuk saya tidak mencukupi, karna kan ini pun hanya selingan bukan penghasilan yang utama

Pertanyaan : apakah mencukupi pendapatan bapak dari sini?

Jawab : cukup untuk belik rokok lah, karna kan penghasilan segitu harus dibagi lagi 25 orang ditambah lagi nanti juga membayar tukang parkir anak-anak muda sini kalau hari libur, belum nanti untuk perbaikan yang rusak, jadi ya tidak cukup untuk saya.

Pertanyaan :Bagaimana dengan perilaku pengunjung yang datang mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar?

Jawab : kalau dari perilaku pengunjung, sejauh ini tidak ada yang menyalahi aturan yang kami tetapkan, ya walaupun ada, tapi tidak banyak.

Bapak Khairul

Pertanyaan : berapa lama bapak bekerja disini?

Jawab : saya disini ya dari pertama dibuka pantai ini, udah dua tahunlah, saya disini sebagai wakil ketua kelompok pengelola pantai Jigo ini, jadi kalau tidak ada ketua, saya yang mewakilkan.

Pertanyaan : berapa pendapatan bapak satu bulan dari sini?

Jawab : Untuk pendapatan sendiri kami pihak pengelola tidak menentu kadang banyak, kadang juga sedikit, tergantung pengunjung. Banyak orang kampung sini aja gak usah jauh-jauh dibilangnya orang pengelola pantai ini banyak kali lah duetnya, padahal gk,

mereka aja yg gk tau penghasilan kami sebenarnya. Kalau untuk hari biasa cumin dapat Rp500.000 dibagi 25 orang dan juga untuk dimasukkan kas, kalau hari libur weekend bisa mendapatkan Rp3.000.000-Rp5.000.000 dibagi 25 orang ditambah tukang parkir. Kalau penghasilan paling besar biasanya tahun baru itu bisa mencapai Rp20.000.000 keatas.

Pertanyaan : apakah mencukupi dengan penghasilan bapak segitu sebulan?

Jawab : Kalau dibilang mencukupi ya Alhamdulillah cukuplah, kalau dibilang lebih juga gk bisa. Karena tujuan kami membuat pantai Jigo ini juga kan untuk menambah penghasilan warga setempat juga.

Pertanyaan :Bagaimana dengan prilaku pengunjung yang datang mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar?

Jawab : kami dari pihak pengelola sendiri sudah menetapkan peraturan yang tidak tertulis seperti, tidak boleh membawa minuman keras, senjata tajam, dan berperilaku yang baik dan sopan. Dan kami juga buka wisata pantai ini hanya sampai jam 18.00 wib. Jadi kalau prilaku pengunjung ya ada yang mempengaruhi terutama dalam segi berpakaian, namun kan diiringi dengan kenaikan kebutuhan konsumsi yang tinggi, tapi masih dalam batas yang wajarlah.

Bapak sofian

Pertanyaan : berapa lama bapak bekerja disini?

Jawab : saya dari pertama dibuka sudah disini, karna saya termasuk anggota kelompok yang membuka pantai ini.

Pertanyaan : berapa pendapatan bapak satu bulan?

Jawab : Kalau penghasilan gak tentu, kalau hari biasa ya dapat Rp500.000 kalau hari libur sejutaan lebih lah, kalau hari besar kayak tahun baru, Raya gitu lah yg besar bisa sampai Rp.20.000.000 lebih lah. Kalau untuk saya senidi ya Alhamdulillah mencukupi, karena ini juga penghasilan yg utamakan cuman selingan aja.

3.Wawancara kepada warga setempat mengenai dampak pantai ini terhadap gaya hidup masyarakat.

Ibuk reni

Pertanyaan : apakah ibu asli penduduk desa ini?

Jawab : iya. Saya asli penduduk desa Pintu Air, dari saya lahir.

Pertanyaan : bagaimana pendapat ibu mengenai keberadaan Pantai Jigo ini?

Jawab : bagus, bagus sekalipun menurut saya, karena semenjak ada pantai ini masyarakat asli disini, punya lapangan pekerjaan, menambah ekonominya juga.

Pertanyaan : menurut ibu perubahan apa saja yang terjadi didesa ini setelah dibuka wisata pantai Jigo ini?

Jawab : ya banyak berubahnya. Jadi makin rame juga kan, anak mudanya juga jadi ada pekerjaan walaupun sampingan tapi lumayan Alhamdulillah juga lah

Pertanyaan :bagaimana pendapat ibu tentang perubahan gaya hidup masyarakat sekitar selah adanya pantai ini?

Jawab : Selama adanya pantai ini, saya melihat ada perubahan-perubahan gaya hidup, tetapi tidak terlalu banyak, ya paling perubahan gaya hidup sesuai dengan peningkatan pendapatan, dengan semakin meningkatnya konsumsi yang tinggi. Tapi kalau dari segi perilaku sendiri tidak banyak, karna kan yang datang kesini juga masih dalam batas busana yang sopan, walau ada juga yang kurang sopan terkadang. Tapi itu tidak mempengaruhi gaya hidup masyarakat”

Ibuk Desi

Pertanyaan : ibu asli penduduk desa ini?

Jawab : iya. Saya asli sini dari saya lahir.

Pertanyaan : bagaimana pendapat ibu mengenai keberadaan Pantai Jigo ini?

Jawab : membantu sekali, terutama di bidang ekonomi. Karena semenjak ada pantai ini, ekonomi masyarakat sangat meningkat, baik dilihat dari gaya hidup konsumsinya maupun prilakunya, banyaklah pokonya.

Pertanyaan :menurut ibu perubahan apa saja yang terjadi didesa ini setelah dibuka wisata pantai Jigo ini?

Jawab : yang paling Nampak perubahannya dari tingkat ekonominya yang meningkat ya, lalu gaya hidupnya juga berubah perlahan saya lihat

Pertanyaan :bagaimana pendapat ibuk tentang perubahan gaya hidup masyarakat setelah adanya keberadaan pantai ini?

Jawab : Kalau berbicara mengenai gaya hidup masyarakat setempat dengan adanya pantai Jigo ini memang berdampak, dampak yang dihasilkan terutama pada peningkatan gaya konsumsi, seiring dengan adanya peningkatan pendapatan, namun untuk perilaku sendiri tidak terlalu berdampak, dikarenakan pengunjung yang datang masih dalam batas yang wajar. Karena wilayah Pantai Jigo sendiri mempunyai peraturan untuk tidak membawa minuman keras dan juga senjata tajam beserta barang-barang haram lainnya, serta perilaku yang baik. Peraturan ini diterapkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta menjaga keamanan masyarakat setempat.

Bapak Muhammad Sofyan.

Pertanyaan : apakah bapak asli penduduk desa ini?

Jawab : iya saya asli sini. Sekaligus kepala desa Pintu Air ini.

Pertanyaan : bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan Pantai Jigo ini?

Jawab : bagus. Dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, menjadi lebih baik lagi.

Pertanyaan : bagaimana asal mula terbentuknya pantai Jigo ini.

Jawab : pantai ini dibentuk secara swadaya, sebenarnya sudah direncanakan dari tahun 2016 namun baru bisa terealisasikan di tahun 2018. Dan pembentukan pantai ini sendiri oleh 25 orang makanya disebutlah pantai Jigo.

Pertanyaan : lalu untuk kepemilikan pantai ini sendiri punya pribadi, kelompok atau pemerintah?

Jawab : punya pemerintah namun, sejauh ini belum ada Tindakan dari pemerintah maka pengelolaannya masih ditangan 25 orang ini.

Pertanyaan : dari pemerintah itu sendiri ada tidak Tindakan terhadap pantai ini ?

Jawab : belum ada. Namun dari pihak pengelola terus mengusahakan agar terus mengusahakan melakukan perbaikan terbaik untuk pantai ini?

Pertanyaan :bagaimana pendapat bapak tentang perubahan gaya hidup masyarakat setelah adanya keberadaan pantai ini?

Jawab : sebagai kepala desa disini saya lihat dari gaya hidup sendiri memang mempengaruhi, namun sejauh ini tidak terlalu signifikan. Karena dipantai Jigo ini juga menerapkan peraturan-peraturan yang tidak tertulis agar dipatuhi para pengunjung yang datang. Namun perubahan pasti ada seiring dengan meningkatnya kenaikan konsumsi maka gaya hidup masyarakat juga semakin berubah. Namun selama perubahan itu masih dalam batas yang wajar maka menurut saya itu sah-sah saja.

Lampiran Dokumentasi Wisata Pantai Jigo





Lampiran Dokumentasi Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ZAKIATUS SYAHRI BADRIATI
2. Tempat, Tanggal Lahir : P.Balok, 31 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Jawa
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa

8. Alamat : Dusun Al-Ikhsan, Desa Kota Lintang, Kecamatan Kota Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh.

9. Orang Tua

- a) Ayah : Suroto
- b) Ibu : Nursiah
- c) Pekerjaan : Petani
- d) Alamat : Lingkungan Gotong Royong, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

10. Riwayat Hidup

- a) SD : 056638 Pasar Balok
- b) SMP : Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Sei Tualang
- c) SMA : MAN 2 Tanjung Pura
- d) Perguruan Tinggi : IAIN LANGSA 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 21 Februari 2020

Penulis

Zakiatus Syahri Badriati

NIM. 4022016025